

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Sukmadinata (2010) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.

Adapun format deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Emzir (2014) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam dari individu, kelompok, dan situasi. Format studi kasus ini bermaksud untuk memahami fenomena yang lebih mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus ini adalah untuk membuat pengamatan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan demikian jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Bungin (2005) menyatakan kelebihan studi kasus sebagai berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.
2. Studi kasus dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia.
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam, dalam rangka pengambilan ilmu-ilmu social.

Peneliti rasa menggunakan metode studi kasus ini tepat untuk pemahaman yang mendalam tentang bagaimana faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar beserta cara penanggulangannya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive* dengan pertimbangan tujuan penelitian yang menitik beratkan pada faktor penyebab dan penanggulangan siswa lamban belajar. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua siswa terindikasi lamban belajar, guru kelas II C, serta dua orang siswa yang terindikasi lamban belajar. Orang tua siswa dipilih dengan pertimbangan orang tua mengetahui secara pasti siswa tersebut, serta apa saja yang terjadi dari masa kandungan siswa hingga sekarang. Guru kelas dipilih dengan pertimbangan guru kelas diharapkan mampu mengetahui perilaku siswa terindikasi lamban belajar selama berada di sekolah, sedangkan siswa dipilih untuk mengetahui apakah siswa tersebut memiliki masalah, sehingga dapat diketahui langsung dari siswa.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan siswa terindikasi lamban belajar. Karena adanya wabah virus COVID-19 ini mengakibatkan peneliti tidak bisa mengambil data di lingkungan sekolah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai dengan selesai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh kebenaran yang obyektif dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. observasi

Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, observasi dilaksanakan di lingkungan rumah. Observasi di lingkungan rumah diperlukan untuk memperoleh data tentang kondisi lingkungan rumah, suasana rumah, kondisi orang tua, keadaan sosial ekonomi, teman sebaya siswa, serta aktivitas siswa terindikasi lamban belajar.

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. wawancara

Pada penelitian ini, digunakan wawancara tidak terstruktur, yang berarti peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan sebagai pedoman wawancara (Sugiyono, 2016). Wawancara tidak terstruktur digunakan agar peneliti bisa lebih leluasa dalam menggali informasi dari narasumber.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan orang tua siswa, guru kelas II, serta siswa terindikasi lamban belajar. Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan faktor prenatal, natal, postnatal, perkembangan anak, lingkungan keluarga, serta untuk memperoleh data mengenai penanggulangan siswa lamban belajar secara umum dan juga penanggulangan ketika di rumah. Selanjutnya wawancara dengan guru kelas dilakukan untuk memperoleh data mengenai faktor yang mungkin mengakibatkan siswa terindikasi lamban belajar dan untuk memperoleh data mengenai penanggulangan siswa lamban belajar secara akademik. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan kesulitan yang ditemui siswa terindikasi lamban belajar.

c. dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua dokumen yang berkaitan dengan latar belakang siswa terindikasi lamban belajar, seperti akta kelahiran, surat keterangan lahir, hasil pekerjaan siswa, kondisi sekolah, dan lain sebagainya. Perlengkapan untuk melakukan dokumentasi adalah kamera.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016) yang mengemukakan bahwa peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan teknik pengumpulan data, penulis menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk membantu penulis memperoleh data tentang kondisi lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah siswa terindikasi lamban belajar. Pada penelitian ini, pedoman observasi berupa lembaran, yang diisi deskripsi aspek yang diamati. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi di lingkungan rumah siswa:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Lingkungan Rumah Siswa

No	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1	Kondisi lingkungan rumah	1,2
2	Suasana rumah	3
3	Kondisi orang tua	4
4	Keadaan sosial ekonomi	5
5	Aktivitas ketika dirumah	6

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Lingkungan Sekolah Siswa

No	Aspek yang Diamati	Nomor Item
1	Kondisi lingkungan sekolah	1
2	Suasana sekolah	2

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan tanya jawab langsung dengan orang tua siswa terindikasi lamban belajar, guru kelas II C, serta siswa terindikasi lamban belajar tersebut. Pada pelaksanaan wawancara, pertanyaan dikembangkan penulis untuk memperoleh informasi tentang faktor penyebab siswa tersebut terindikasi lamban belajar serta cara penanggulangannya. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara untuk orang tua, guru kelas, dan siswa:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Orang Tua Siswa

No	Aspek	Nomor Item
1.	Sebelum kelahiran (<i>Prenatal</i>)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11
2.	Saat kelahiran	12,13,14,15,16,17,18,19
3.	Perkembangan anak	20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40,41
4.	Asupan gizi	42,43,44
5.	Penanggulangan secara umum	1,2,3
6.	Lingkungan keluarga	4,5

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas

No	Aspek	Nomor Item
1.	Karakteristik siswa	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14
2.	Penanggulangan secara akademik	1,2,3

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa Terindikasi Lamban Belajar

No	Aspek	Nomor Item
1.	Materi pembelajaran	1,2
2.	Permasalahan yang mungkin dihadapi siswa	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23

3.6 Analisis Data

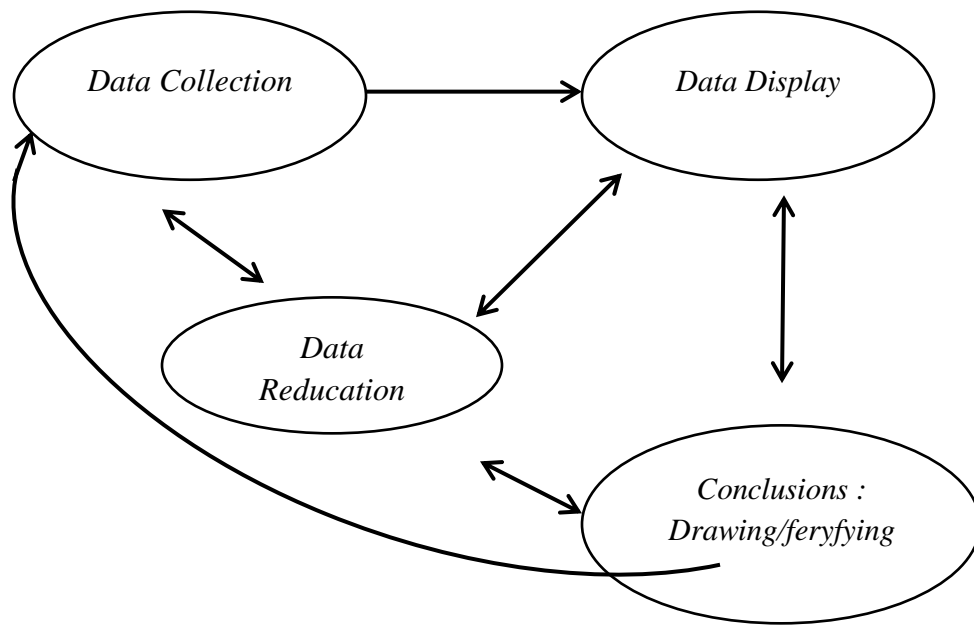
Analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Gambaran model analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2016, hlm. 247).



Gambar 3.1 Model Analisis Data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan sebelum dilakukan reduksi data.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, serta tidak semua sesuai dengan apa yang diperlukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis perlu mereduksi data. Sugiyono (2016, hlm. 247) berpendapat bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.”

3. *Data Display* (Panyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Data yang berkaitan dengan faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar kemudian dipilih dan dipisahkan dari data yang tidak terpakai supaya mudah dipahami. Pada penelitian ini, data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk tabel. Data yang ditampilkan dalam bentuk tabel diharapkan dapat dipahami dengan mudah.

4. *Conclusion Drawing/ Verifying* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono: 2016). Pada penelitian ini, kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu obyek, yang diharapkan bisa menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.

3.7 Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah langkah yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda-beda, penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh ke berbagai sumber (Sugiyono, 2006).